THE EFFECT OF INFORMATION SERVICE INCREASE ASSERTIVENESS BEHAVIOR IN CLASS X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Sera Siameka¹, Tri Umari², Abu Asyari³

Email: sherasiameka@yahoo.com, tri62umari@gmail.com, abuasyari.52@yahoo.co.id

No.Hp: 085363929180, 08126858328, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the effect of information service increase assertiveness behavior in class X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru. The method used was experimental method to pattern one-group pretest-posttest. To collect the data used random sampling technique. Population for this research are all of students of class X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU whom having too low assertiveness behavior and 101 students of class X AP 1, X AP 2, and X AK 1 used as sample part of population with draw way. Before have information service all student's assertiveness behavior competence in too low category. In the process of information service to improve progress in the assertiveness behavior in every meeting. This is evident from analysis the value of t_{total} is greater than t_{table} with a significant level of 5% ($6,89 > 2,000$). Than H_0 rejected and H_a accepted, which means there is a significant difference to the improvement of student's assertiveness behavior before given and after the information services. Student's assertiveness behavior is better after has information services than before information services. Information service gives positive effect improve to assertiveness behavior. Based on the hypothesis test results turned out a significant influence on information service increased improvement of assertiveness behavior by 52%.*

Key Words: *Information Service, Assertiveness Behavior.*

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Sera Siameka¹, Tri Umari², Abu Asyari³

Email: sherasiameka@yahoo.com, tri62umari@gmail.com, abuasyari.52@yahoo.co.id

No.Hp:085363929180,08126858328,081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola *one-group pretest-posttest*. Untuk mengumpulkan data digunakan tehnik *random sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru yang mengalami tingkat perilaku asertif kategori sangat rendah dan 101 orang siswa dari seluruh siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X AK 1 yang dijadikan sampel dari populasi diambil dengan cara mengundi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, perilaku asertif siswa sebagian besar berada pada kategori sangat kurang. Dalam proses pelaksanaan layanan informasi menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan perilaku asertif siswa pada setiap pertemuannya. Ini terlihat dari hasil analisis nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($6,89 > 1,960$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi artinya tingkat perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi lebih baik daripada sebelum dilaksanakan layanan informasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap peningkatan perilaku asertif sebesar 52 %.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Perilaku Asertif

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Sekolah merupakan tempat untuk seorang individu mendapatkan pelajaran akademis maupun non akademis. Pelajaran akademis yang didapat bisa dalam bentuk pelajaran bidang studi yang di dapat di dalam kelas. Pelajaran yg didapat di dalam kelas merupakan kegiatan belajar mengajar pendidikan secara formal. Dalam pengertiannya pendidikan adalah pembelajaran yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, di sekolah tidak hanya tempat untuk memberikan pendidikan dalam bentuk pembelajaran akademis maupun non akademis. Sekolah merupakan tempat seorang individu dapat berhubungan sosial selain keluarga dan lingkungan rumah. Di sekolah biasanya individu bertemu dengan banyaknya orang selain keluarga, seperti teman sebaya, senior, junior, guru, wali kelas, kepala sekolah, dan perangkat sekolah lainnya. Di sekolah siswa dituntut untuk bisa saling berinteraksi satu sama lain, baik dengan perangkat sekolah maupun dengan teman sebaya. Untuk mampu berinteraksi dengan baik diperlukan keterampilan perilaku asertif agar dapat terjalin kehangatan dalam hubungan yang tidak ada membohongi perasaan masing-masing dalam berinteraksi.

Keterampilan perilaku asertif ini diperlukan oleh siswa karena kebanyakan siswa di sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari yang masih sering ragu dalam mengambil sikap, mengungkapkan suatu pernyataan, pendapat, pikiran, dan perasaannya secara jujur tanpa menyakiti perasaan orang lain. Sehingga dapat menimbulkan prasangka yang tidak baik, misalnya perasaan dibohongi, direndahkan, tidak dihargai, dan perasaan lainnya oleh orang lain.

Dari hasil pengamatan penulis selama mengajar di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU masih banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana mengungkapkan pendapat, perasaan yang mereka pikirkan dan mereka rasakan. Masih banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana harus berperilaku asertif yang baik. Hal ini ditandai dengan beberapa macam tingkah laku mereka, seperti :

1. Mereka memilih untuk menyimpan apa yang mereka rasakan sendiri.
2. Mereka memilih untuk menjadi pasif dengan menerima apapun keputusan orang lain tanpa mempertimbangkan keinginannya.
3. Mereka tidak mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik dengan lawan bicaranya.
4. Mereka tidak memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
5. Mereka tidak mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.

Terkait dengan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang peningkatan perilaku asertif melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. (026) Membutuhkan informasi tentang cara berkomunikasi yang baik
2. (027) Ingin mengetahui cara membina hubungan baik dengan teman lawan jenis
3. (047) Tidak lincah dan kurang mengetahui tata krama pergaulan
4. (067) Sulit mendengarkan dan memahami pendapat orang lain
5. (068) Kesulitan bila berbicara dengan lawan jenis
6. (088) Bingung ingin memutus hubungan dengan pacar yang sekarang tidak ada kecocokan

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah gambaran perilaku asertif siswa sebelum dilaksanakan layanan informasi? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan layanan informasi dalam rangka peningkatan perilaku asertif siswa? 3) Bagaimanakah gambaran perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi? 4) Apakah terdapat perbedaan perilaku asertif siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan informasi? 5) Seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan perilaku asertif siswa?.

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku asertif siswa sebelum dilaksanakan layanan informasi 2) untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi dalam rangka peningkatan perilaku asertif siswa 3) untuk mengetahui gambaran perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi 4) untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan informasi 5) untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam upaya peningkatan perilaku asertif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X AK 1 SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru yang memiliki perilaku asertif yang termasuk dalam kategori kurang yang berjumlah 77 orang siswa, sedangkan kategori sedang 24 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket diberikan pada siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X AK 1 SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru dengan alternative jawaban Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Teknik analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sebelum Layanan Informasi

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Perilaku Asertif Siswa Sebelum dilaksanakan Layanan Informasi

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	98 – 120	0	0
2.	Tinggi	76 – 97	77	76,23
3.	Sangat Rendah	53 – 75	24	23,76
4.	Rendah	30 – 52	0	0
JUMLAH			101	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui gambaran Pengaruh Layanan Informasi terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru sebelum diberikan layanan informasi paling tinggi berada pada kategori tinggi (76,23 %), kemudian sisanya kategori sangat rendah (23,76 %), sedangkan kategori sangat tinggi dan rendah tidak ada.

Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa

Hasil pengamatan lapangan yang diperoleh peneliti saat pemberian perlakuan dilakukan yaitu pada awal pertemuan layanan informasi terlihat pasif, pendiam, kurang berbaur, malu-malu, kurang merespon materi ada beberapa siswa masih terlihat canggung dan kurang partisipatif, dan masih ada siswa yang bermain-main, namun dari pertemuan ke pertemuan anggota menjadi lebih aktif berpendapat, lebih berbaur dan lebih terlihat turut partisipatif dalam mengikuti kegiatan. Kedinamisan anggota kelas pada setiap pertemuannya juga menunjukkan kemajuan yang positif hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa pada pertemuan tertentu siswa semakin aktif dan dinamis dan mengurangi kebiasaan berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi yang dibahas, namun demikian observasi pada beberapa pertemuan terlihat keributan anggota kelompok karena saling ingin berbicara, tetapi hal itu masih bisa diatasi oleh pemimpin kelas. Dari beberapa pertemuan dalam pelaksanaan layanan informasi ini, suasana yang ditimbulkan semakin menyenangkan dan suasana keakraban yang semakin terasa.

Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sesudah Layanan Informasi

Sesudah dilaksanakan perlakuan layanan informasi sebanyak 5x pertemuan pada 3 kelas, terjadi peningkatan perilaku asertif siswa. Dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	98 – 120	18	20,79
2.	Tinggi	76 – 97	62	61,38
3.	Sangat Rendah	53 – 75	21	17,82
4.	Rendah	30 – 52	0	0,00
JUMLAH			101	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui gambaran Pengaruh Layanan Informasi terhadap perilaku asertif siswa kelas X SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru sesudah diberikan layanan informasi paling tinggi berada pada kategori tinggi (61,38 %), kemudian kategori sangat rendah (17,82 %) serta kategori sangat tinggi (20,79 %) sedangkan kategori rendah tidak ada.

Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Sebelum dengan Sesudah Layanan Informasi

Dalam penelitian ini data yang dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor perilaku asertif siswa dalam menjawab angket perilaku asertif sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi adalah sebesar $r = 0,72$. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan tersebut dikategorikan sedang. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji “t”.

Harga t_{hitung} tersebut berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,89, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 200$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,89 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari t_{tabel} maka H_a diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan informasi, artinya tingkat perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi lebih baik daripada sebelum dilaksanakan layanan informasi.

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa, maka dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh $r = 0,72$ koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,72^2 = 0,52$ Hal ini berarti layanan layanan informasi memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap peningkatan perilaku asertif siswa.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sebelum Layanan Informasi

Berdasarkan gambaran hasil penelitian perilaku asertif siswa sebelum dilaksanakan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori tinggi. Adapun item-item yang telah dijawab oleh siswa yang tergolong rendah sebelum dilaksanakan layanan informasi adalah sebagai berikut :

1. Saya tidak senang apabila orang lain berkata buruk tentang saya.
2. Saya tidak akan mencoba untuk berada diposisi lawan bicara saya untuk dapat memahami apa yang dirasakannya.
3. Saya tidak akan mengucapkan maaf apabila saya melakukan kesalahan terhadap orang lain
4. Saya akan marah apabila ada yang membicarakan saya di belakang saya.
5. Saya tidak akan mengatakan tolong apabila saya ingin meminta bantuan kepada orang lain.
6. Saya tidak akan kecewa apabila pendapat saya tidak disetujui oleh orang lain.

Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa.

Peneliti memberikan layanan layanan informasi sebanyak 5x pertemuan pada masing–masing kelas yang pada setiap pertemuannya dilakukan observasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan informasi tersebut. adapun beberapa aspek yang diamati adalah : (1) partisipasi kelas, (2) dinamika kelas, (3) interaksi kelas dan (4) suasana kelas. Perilaku asertif meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia (membina *relationship*), bertindak menurut kepentingan sendiri, membela diri sendiri, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dan menetapkan hak-hak pribadi.

Adapun materi yang dibahas dalam pelaksanaan layanan informasi antara lain ;

1. Pengertian, tujuan, dan manfaat perilaku asertif.
2. Fungsi dan faktor yang mempengaruhi perilaku asertif.
3. Cara mengungkapkan perasaan-perasaan positif dan negatif, serta afirmasi diri.
4. Cara membina hubungan yang baik.
5. Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan baik positif maupun negatif.

Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sesudah Layanan Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat diketahui perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi, paling tinggi berada pada kategori tinggi (61,38 %) dengan jumlah 62 orang siswa, kemudian kategori sangat rendah (17,82 %) dengan 21 orang siswa serta kategori sangat tinggi (20,79 %) dengan 18 orang siswa sedangkan kategori rendah tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan layanan informasi pada siswa yang memiliki perilaku asertif yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan ke kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan teori tujuan layanan informasi oleh Prayitno (2004), yaitu dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Sebelum dengan Sesudah Layanan Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,89 kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk 200 dan bila taraf kesalahan 0,05 atau 5 %, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000 sedangkan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-6,89 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan ($\leq$) dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi, artinya tingkat perilaku asertif siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi lebih baik daripada sebelum dilaksanakan layanan informasi.

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa

Hasil uji korelasional juga menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh positif sebesar 52% terhadap peningkatan perilaku asertif siswa, sedangkan 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada pada diri setiap siswa maupun faktor lingkungan dan keluarga yang dapat membantu memperbaiki kehidupan sosial mereka sebagai remaja seutuhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2006) percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Selain itu penelitian serupa juga pernah diperkuat oleh Rini (2001) dalam Herni bahwa, asertifitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Perilaku asertif juga dapat dilihat dari sikap penghargaan seseorang yang kepada orang lain dengan memberikan pujian dan memberikan respon dengan sewajarnya ketika mendapatkan pujian atau penghargaan dari orang lain. Nursalim (2005) menyatakan perilaku asertif pada

dasarnya merupakan suatu program belajar yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam beberapa literatur konseling dan psikoterapi latihan asertif ditempatkan sebagai salah satu teknik atau strategi bantuan dari pendekatan terapi perilaku.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

1. Sebelum dilaksanakan layanan informasi tingkat perilaku asertif siswa tertinggi berada pada kategori kurang.
2. Terdapat beberapa aspek yang diamati didalam setiap proses kegiatan layanan informasi yakni partisipasi kelas, dinamika kelas, interaksi dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan belajar berlangsung. Saat awal pelaksanaan layanan informasi masih banyak siswa yang kurang aktif serta suasana dikelas kaku namun setelah diberikan games suasana mulai mencair sehingga pelaksanaan layanan informasi berjalan dengan baik dan lancar walaupun terdapat beberapa hambatan, setelah diadakan pertemuan selanjutnya dengan materi yang berbeda terjadi perubahan yang baik siswa mulai antusias dan aktif serta siswa sudah mampu memahami materi yang diberikan.
3. Setelah dilaksanakan layanan informasi tingkat perilaku asertif siswa tertinggi berada pada kategori sedang serta terjadi peningkatan pada kategori tinggi.
4. Terdapat perbedaan **yang** Setelah diberikan layanan informasi terjadi peningkatan perilaku asertif siswa.
5. Layanan informasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswa.

REKOMENDASI

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar dapat mendukung dan memfasilitasi sehingga layanan informasi dapat berjalan lancar sesuai dengan Program BK dan juga diharapkan sekolah menyediakan ruangan khusus BK agar proses pelayanan dapat berjalan lancar
2. Karena layanan informasi tentang perilaku asertif berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan materi layanan informasi tentang perilaku asertif selanjutnya
3. Kepada siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah dan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, pribadi, keluarga dan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari layanan informasi tentang perilaku asertif ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap perilaku asertif agar dapat meneliti variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku asertif, seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono.2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Achmad Juntika Nurihsan.2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung:Refika Aditama
- Bishop, Sue. 2007. *Develope Your Assertiveness*. London: Kogan page
- Bishop, Sue. 1999. *Assertiveness Skills Trainin*. New Delhi: Viva Books Private Limited
- Bimo, Walgito. 2010. *Bimbingana + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Vol.2 (2): 125 – 131*.
- Cynthia, Trida & Anita Zulkaida. (2009, Oktober). *Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa dan Perbedaan berdasarkan Jenis Kelamin*. Universitas Gunadarma
- Dewa, Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Farida(2009). *Asertivitas Kata Kunci Jujur*. Yogyakarta: Idea Press
- Liza Marini & Elvi Andriani. 2005. *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Prabana. (1997). *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Jenis Kelamin*.(Skripsi – Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

- Prayitno, dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Padang: Penebar Aksara
- Rakos, R.F. (1991). *Assertive behavior : theory, research & training*. New York: Routledge, Chapman & Hall Inc.
- Rosa Imani Khan (2012). *Perilaku Asertif, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi*. Surabaya: Universitas Tujuh Belas Agustus
- Santrock, J.W. (1998). *Adolescence* (7th ed.).New York: Mc Graw Hill
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono.2010.*Statistik untuk penelitian*. Bandung. Refika Aditdya
- Sri Hapsari, 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo
- Tarsis, T. (2002). *Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja*. Jurnal pendidikan & kebudayaan (37), 504-519.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis ntegrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada